

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran PAI

Rosihin

SD Negeri Bulusari 2, Brebes, Indonesia
khodijahropii@gmail.com

Submit
14 April 2021

Review
08 November 2021

Publish
24 Desember 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bulusari 2 Kabupaten Brebes dengan melibatkan 42 siswa kelas IIIA. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Pada siklus 1, motivasi belajar siswa mencapai 72% dan pada siklus 2 meningkat kembali menjadi 93,55%. Peningkatan motivasi belajar juga dibarengi dengan peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar pada Siklus 1 yaitu dengan ketuntasan belajar mencapai 55%, meningkat pada siklus 2 menjadi 92%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI.

Kata Kunci: motivasi, hasil belajar, pendidikan agama islam, TGT

Abstract

This study aims to increase motivation and learning outcomes through the application of the TGT (Teams Games Tournament) learning model. This research is included in the Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & Taggart model. The research was conducted at Bulusari 2 Elementary School, Brebes Regency, involving 42 students in grade IIIA. Methods of data collection using observation and tests. The results of this study indicate that in cycle 1 there was an increase in students' learning motivation. In cycle 1, students' learning motivation reached 72% and in cycle 2 it increased again to 93.55%. The increase in learning motivation is also accompanied by an increase in student learning outcomes. The average learning outcome in Cycle 1 is with learning completeness reaching 55%, increasing in Cycle 2 to 92%. Thus, it can be concluded that the application of the model can increase the motivation and learning outcomes of PAI.

Keywords: motivation, learning outcomes, Islamic religious education, TGT

PENDAHULUAN

Sholat merupakan rukun Islam ke-2 bagi seorang mukmin. Sholat juga menjadi tiang agama yang mana ibadah ini wajib dilakukan oleh setiap umat Islam. Selain itu, sholat memiliki multidimensi yang melibatkan hubungan spiritual antara Allah dan ciptaan-Nya serta dampak positif dari ibadah tersebut. Melalui sholat, siswa dapat menjaga kedisiplinan baik moril ataupun spiritual (Hafifah & Machfud, 2021; Hayati, 2018). Mengingat pentingnya sholat, ibadah ini harus dipahami dan dilaksanakan sesuai rukun yang telah ditentukan.

Pemahaman dan pengamalan sholat perlu ditanamkan sejak usia dini salah satunya di usia sekolah dasar. Siswa perlu memahami betul pengertian, macam, manfaat, dan gerakan serta bacaan sholat. Hal ini ditujukan agar mereka memahami secara teori, praktik dan dimensi spiritual dari sholat. Secara teori dan praktik, siswa sudah mendapat pembelajaran, bimbingan dan, latihan dari guru pengampu. Kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran pun sudah dirancang dalam kurikulum Pendidikan sekolah dasar. Apabila tidak dapat mencapai KKM yang diinginkan, siswa akan kesulitan dalam memahami secara teoritis makna sholat di jenjang berikutnya serta menyebabkan lemahnya fondasi keislaman dari siswa.

Pada ranah kognitif, KKM untuk pelajaran PAI yaitu 70. Permasalahannya adalah banyak siswa 3A pada pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku belum mencapai KKM. sehingga perlu sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari 42 siswa, hanya 10 siswa (24%) yang

memiliki nilai di atas KKM. Sedangkan 32 siswa (76%) belum mencapai KKM. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah terlihat dari mayoritas siswa tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi. Penulis telah mencoba menggunakan beberapa jenis media gambar yang memungkinkan untuk lebih dipahami oleh siswa. Namun upaya tersebut tidak berjalan optimal. Berdasarkan analisis, kurangnya kegiatan yang interaktif dan atraktif mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi.

Uraian di atas menjadi dasar bagi penulis untuk mencoba menerapkan suatu alternatif perlakuan / tindakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melihat kebutuhan akan adanya interaksi dan kerja sama dalam proses pembelajaran, penulis memilih pembelajaran kooperatif sebagai alternatif. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah Teams Games Tournament. (TGT). Penerapan TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sobandi, 2019). TGT juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, khususnya kerja sama. Model ini mampu memantik minat siswa dalam pembelajaran (Firmansyah, Tantowi, & Fawziah, 2019; Hambali, 2019). Selanjutnya penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Abdullah, 2019; Hazmiati, 2018; Najamudin, 2020) (Hazmiati, 2018).

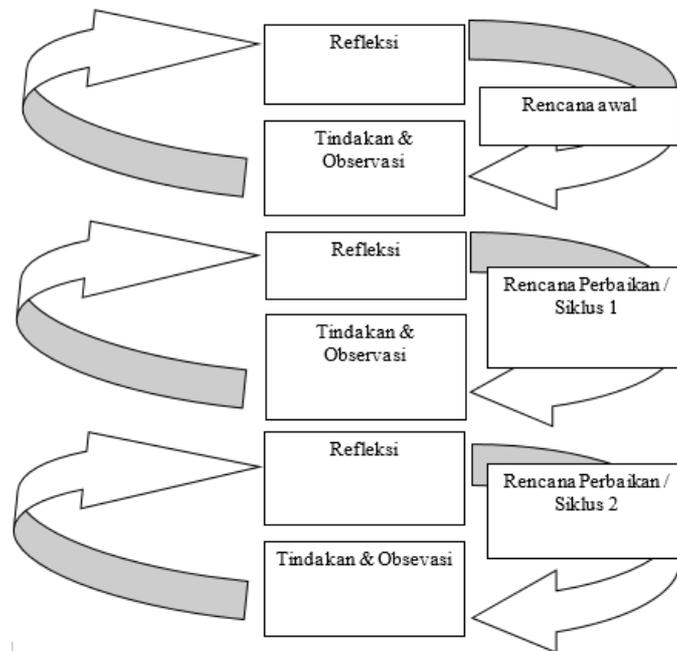
Beberapa penelitian terkait penerapan TGT dalam pembelajaran di atas menunjukkan adanya dampak positif yang nampak saat kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran PAI. Dalam artikel ini, penulis meneliti area yang berbeda dari penelitian-penelitian tersebut yakni kajian penelitian yang hanya mencakup ranah kognitif psikomotor.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada 1 Oktober 2019 sampai dengan bulan 30 November 2019 di kelas 3 A SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3A pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 42 siswa terdiri dari 24 laki-laki dan 18 perempuan. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam melalui penerapan model pembelajaran TGT materi Shalat Kewajibanku.

Proses dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup: 1) lembar jawaban; 2) jawaban siswa dalam menyelesaikan soal post test ulangan harian; 3) hasil observasi proses belajar siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi lisan, serta diskusi kelas; 4) catatan lapangan tentang deskripsi kegiatan pembelajaran; dan 5) dokumentasi foto. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data dan tindakan seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian. Alat tes yang dibuat berupa: 1) tes akhir pelajaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan setiap sub konsep, setiap siswa bekerja sendiri-sendiri dalam jawaban tes. Nilai tes akhir pelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan sekaligus sebagai dasar acuan untuk menentukan nilai hasil belajar. 2) ulangan harian yang berisi pertanyaan-pertanyaan dalam satu kompetensi dasar, setiap siswa bekerja sendiri-sendiri dalam menjawab ulangan harian. Nilai ulangan harian diharapkan menentukan tingkat daya serap dalam satu kompetensi dasar. Selain itu, lembar penilaian proses belajar digunakan untuk menilai siswa dalam hal keaktifan berdiskusi kelompok, keaktifan dalam presentasi dan keaktifan dalam diskusi kelas.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan data hasil observasi lapangan dan dokumentasi. Keabsahan data yang dimaksud difokuskan pada penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe TGT. Validasi data observasi dilakukan dengan cara melibatkan observer teman sejawat. Keterlibatan ini dilakukan dalam bentuk observasi kegiatan pembelajaran serta diskusi pada tahap refleksi sebagai upaya evaluasi terhadap proses sebelumnya. Teman sejawat yang terlibat tersebut adalah rekan guru di SD Negeri Bulusari 02. Materi diskusi bersama observer teman sejawat meliputi metodologi, tindakan, serta tindak lanjut untuk siklus selanjutnya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif dengan membandingkan keaktifan dan keterampilan siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Secara lebih rinci, prosedur yang berdasarkan pada pelaksanaannya dapat digambarkan melalui bagan alur berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2013)

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Fokus pembelajaran pada Siklus I adalah materi pokok shalat secara individu dalam kelompok. Pada siklus II, pembelajaran disempurnakan dengan menggunakan modul pembelajaran materi pokok shalat dengan sub pokok hikmah shalat dan menerapkan pembimbingan individu pada tiap-tiap kelompok. Jika secara klasikal minimal 70% siswa sudah memperoleh nilai tes akhir ≥ 70 (nilai KKM) atau dengan kata lain ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan multimedia pada pembelajaran memberi dampak positif pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa (Baharudin, et al., 2018). Penelitian ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk berkolaborasi dengan teman yang lain dalam permainan serta pada tahap diskusi. Secara umum deskripsi tahapan pra siklus hingga Siklus II tersaji pada penjelasan berikut ini.

Pada kegiatan pra siklus, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dalam bentuk ceramah. Aktivitas siswa yang nampak belum begitu optimal dan hasil belajar siswa yang diperoleh pun kurang maksimal. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Nilai rata-rata siswa juga masih tergolong rendah. Fakta awal ini menjadi dasar untuk menerapkan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Pada siklus I dan II, kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapannya adalah sebagai berikut yang *pertama*, tahap perencanaan yang meliputi 1) kegiatan identifikasi permasalahan atas metode mengajar yang digunakan dan hasil belajar peserta didik yang rendah; 2) memilih materi pokok bahasan mengenai shalat; 3) menyusun RPP; 4) merancang materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan berupa modul; 5) membuat lembar observasi psikomotorik siswa; 6) membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas; 7) membuat soal turnamen, tes evaluasi, angket sikap siswa, dan lembar wawancara guru dan siswa. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Secara rinci, tahapan ini meliputi 1) kegiatan dimulai dengan membuka pelajaran sekaligus kesempatan guru untuk memeriksa kehadiran siswa; 2) guru memberikan apersepsi dengan menyampaikan kewajiban shalat bagi umat islam serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu; 3) guru memberi gambaran dan penjelasan teknis mengenai model kooperatif tipe TGT yang akan diterapkan pada pembelajaran; 4) guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 6 siswa pada tiap

kelompoknya; 5) guru memberikan modul pembelajaran dengan materi pokok shalat; 6) guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi terkait materi sholat yang ada pada modul tersebut; 7) guru memberikan soal pertanyaan kepada kelompok yang dikemas dalam model TGT; 8) kesempatan diberikan kepada kelompok yang sudah menyelesaikan pertanyaan tersebut dan memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas. Penghargaan akan diberikan ketika mereka berhasil mempresentasikannya sebagai penguatan dan memotivasi siswa; 9) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dilakukan; dan 10) tes formatif diberikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung. Kemudian mereka juga diberi angket sebagai sarana pemberian *feedback* terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada saat yang sama, guru dan kolaborator yang berperan sebagai observer mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Beberapa aspek yang diamati ialah keterampilan psikomotorik peserta didik seperti menyampaikan ide, bertanya, dan berargumentasi. Sedangkan keterampilan afektif yang diamati meliputi perhatian dan tanggapan siswa terhadap tugas dan instruksi yang diberikan oleh guru. Tahap terakhir yang dilakukan adalah refleksi. Pada tahap ini guru bersama dengan kolaborator mengolah hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus sebelumnya. Ini menjadi dasar untuk memformulasikan perbaikan yang akan diterapkan di siklus selanjutnya. Pada tahap ini, guru dan kolaborator juga mengevaluasi ketercapaian hasil belajar dan motivasi belajar berdasarkan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada kelas 3A SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 ditarik kesimpulan jika berdasarkan hasil pengamatan, hasil belajar siswa 3A SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 masih sangat rendah. Dari 42 siswa, hanya 10 siswa (24%) yang nilainya di atas KKM. Sedangkan 32 siswa (76%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai keberhasilan. Penggunaan model Pembelajaran TGT pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada siswa kelas 3A SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu untuk hasil observasi aktivitas guru dan motivasi siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1: 2,67 (66,67%) untuk aktivitas guru dan 72% motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan pada siklus 2 yaitu 3,56 (93,55%) untuk aktivitas guru, 100% untuk motivasi siswa. Rata-rata hasil belajar pada Siklus 1 yaitu: Nilai rata-rata 67 dan ketuntasan belajar mencapai 55%. Pada siklus 2 komponen tersebut meningkat menjadi 80 dan ketuntasan belajar mencapai 92%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sobandi (2019) terkait peningkatan motivasi siswa pada pembelajaran yang disebabkan oleh adanya tindakan berupa penerapan TGT dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil ini selaras dengan temuan Hazmiati (2018) tentang penerapan TGT yang dikaitkan dengan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat Kewajibanku pada siswa kelas 3A SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2019/2020. Penerapan model ini menjadi referensi bagi peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.

SARAN

Saran ditujukan kepada guru untuk selalu berinovasi melalui penggunaan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, dan selalu berfikir kritis, kreatif, inisiatif, dan inovatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam penulisan karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini yakni Kepala SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes dan guru kolaborator. Apresiasi ditujukan kepada semua siswa 3A yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Qurban dan Aqiqah melalui Pembelajaran Kooperatif Model TGT. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 4(2). <https://doi.org/10.32505/azkiya.v4i2.1181>
- Firmansyah, M. I., Tantowi, Y. A., & Fawziah, G. R. (2019). Model Teams Games Tournament: Suatu Analisis Hasil Implementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20583>
- Hafifah, N., & Machfud, M. S. (2021). Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri. *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 1(1), 63–89. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v1i1.809>
- Hambali, A. (2019). Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnament (TGT) dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar PAI pada Sub Pokok Perilaku Terpuji. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Hayati, S. N. (2018). Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1). <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>
- Hazmiati, H. (2018). Penggunaan Strategi Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Salo. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 9(2). [https://doi.org/10.25299/perspektif.2018.vol9\(02\).2206](https://doi.org/10.25299/perspektif.2018.vol9(02).2206)
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Najamudin, N. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Woha Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1641>
- Sobandi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 104–114. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.20>

